

RACE AGAINST THE DEADLINE : ANALISIS FAKTOR KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN INDEKS LQ-45

Muhammad Rayhan Habibie¹; Elok Heniwati²; Vitriyan Espa³

Universitas Tanjungpura, Pontianak^{1,2,3}

Email : b1031221064@student.untan.ac.id¹; elok.heniwati@ekonomi.untan.ac.id²;
vitriyanespa@accounting.untan.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh profitabilitas, leverage, Good Corporate Governance, serta ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan indeks LQ-45 selama periode 2020–2024. Metode yang digunakan adalah regresi logistik dengan data sekunder dari laporan tahunan. Temuan penelitian mengindikasikan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan, sementara *Good Corporate Governance* justru menunjukkan pengaruh yang signifikan. Model yang digunakan hanya menjelaskan 12,3% variasi ketepatan waktu pelaporan, menandakan masih banyak faktor di luar variabel penelitian. Temuan ini menyoroti perlunya keseimbangan antara pengawasan internal dan efisiensi proses pelaporan.

Kata kunci : Ketepatan Waktu; Laporan Keuangan; Rasio Keuangan; *Good Corporate Governance*; Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect profitability, leverage, Good Corporate Governance, and firm size and the timeliness of reporting for companies in the LQ-45 index during the 2020–2024 period. The method employed is logistic regression using secondary data from annual reports. The results indicate that profitability, leverage, and firm size do not significantly impact reporting timeliness, while Good Corporate Governance does have a significant effect. The model explains only 12.3% of the variance in reporting timeliness, suggesting that many other factors beyond those studied are at play. These findings underscore the need to balance internal oversight with reporting process efficiency.

Keywords : Timeliness; Financial Reporting; Financial Ratios; Good Corporate Governance; Firm Size

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis *modern*, laporan keuangan dapat digunakan sebagai tafsiran kondisi keuangan dan hasil kinerja bagi para pemangku kepentingan. Tidak hanya menggambarkan posisi keuangan dan hasil usaha, laporan keuangan juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi yang menyangkut investasi, pendanaan, dan operasional perusahaan. Maka dari itu, kualitas dan *timeliness* laporan keuangan menjadi aspek yang krusial. Salah satu elemen penting dalam kualitas pelaporan adalah ketepatan waktu. Informasi yang disampaikan secara cepat dan tepat waktu akan

meningkatkan relevansi informasi keuangan, sedangkan keterlambatan akan mengurangi nilai informatifnya serta menimbulkan ketidakpastian di mata publik dan pasar modal.

Fenomena keterlambatan pelaporan masih sering ditemukan di pasar modal Indonesia, bahkan perusahaan besar yang sudah lama tercatat di BEI. Salah satu kasus nyata adalah keterlambatan pelaporan keuangan tahunan oleh PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2024. Perusahaan ini belum menyampaikan laporan keuangan audit tahun buku 2023 yang harusnya disampaikan paling lama pada 31 Maret 2024 ternyata malah pada 15 Juli 2024. Akibatnya, BEI menghukum INAF dengan pemberian surat Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp150 juta. Kasus ini menunjukkan bahwa meskipun regulasi sudah mengatur batas waktu penyampaian laporan secara ketat, masih terdapat perusahaan yang tidak mematuhi. Hal ini mengundang pertanyaan tentang apa saja yang memengaruhi *timeliness* laporan keuangan. Apakah semata-mata karena keterbatasan sumber daya? Ataukah ada faktor lain seperti struktur modal, profitabilitas, tata kelola, dan tekanan pasar yang turut berperan?

Beragam temuan empiris terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan antara *variable – variable* seperti profitabilitas, *leverage*, *GCG*, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Pertama, studi mengenai profitabilitas masih kontradiktif: beberapa peneliti seperti Mentari & Utomo, (2024); Suryadi, (2021); Putri & Wahyudi, (2022); serta Suryani & Pinem, (2018) melaporkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh, sementara Ovelina et al., (2024); Astuti & Erawati, (2018); dan Kalsum, (2022) menemukan pengaruh positif, dan Wicaksono, (2021) justru mencatat pengaruh negatif. Kedua, variabel *leverage* juga memperlihatkan hasil yang tidak seragam. Mentari & Utomo, (2024); dan Kalsum, (2022) menyatakan tidak ada pengaruh, namun Suryadi (2021) justru menemukan adanya hubungan signifikan.

Ketiga, meski indikator *GCG* dalam penelitian ini terfokus pada kuantitas komite audit, literatur *GCG* pun belum menunjukkan konsistensi. Riyanda & Syofyan, (2021) melaporkan tidak ada pengaruh, sedangkan Ujung et al., (2022) justru menemukan dampak positif. Terakhir, ukuran perusahaan pun menampilkan hasil yang beragam. Empat studi yaitu Astuti & Erawati, (2018); Riyanda & Syofyan, (2021); Suryadi, (2021); serta Ujung et al., (2022) menunjukkan tidak berpengaruh, sementara

Putri & Wahyudi, (2022) menemukan pengaruh negatif, dan (Kalsum, 2022; Wicaksono, 2021) melaporkan pengaruh positif.

Inkonsistensi temuan ini menandakan masih terbukanya ruang untuk mengeksplorasi lebih jauh mekanisme dan kondisi di mana masing-masing variabel independen tersebut memengaruhi *timeliness* laporan keuangan, sehingga penelitian ini akan menguji keempat variabel dengan mempertimbangkan konteks industri dan karakteristik sampel yang lebih terkini.

Dengan mempertimbangkan keberagaman hasil studi terdahulu, maka penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *GCG*, serta ukuran perusahaan terhadap *timeliness* laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Perusahaan LQ-45 dipilih karena mewakili entitas dengan likuiditas saham dan kapitalisasi pasar tinggi, serta diyakini memiliki sistem pelaporan dan tata kelola yang lebih tertata. Namun demikian, apakah faktor-faktor tersebut benar-benar berpengaruh dalam mendorong ketepatan waktu pelaporan masih perlu diuji secara empiris.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah kondisi di mana individu suatu pihak (*principal*) menunjuk pihak lain (*agent*) untuk melakukan suatu *service*, yang melibatkan pelimpahan sebagian kewenangan kepada agen. Jika kedua belah pihak tersebut adalah pelaku yang berorientasi pada maksimisasi utilitas, maka terdapat dasar yang meyakinkan bahwa agen terkadang bertindak di luar kepentingan prinsipal (Jensen & Meckling, 2019)

Laporan keuangan merupakan alat bagi prinsipal (pemegang saham) untuk memantau kinerja agen (manajemen). Dalam hubungan keagenan, *conflict interest* bisa timbul karena agen tak selalu bertindak selaras dengan kepentingan prinsipal. Penyampaian laporan keuangan tepat waktu dapat mengurangi potensi misinformasi, membatasi peluang agen untuk menyembunyikan informasi, dan menunjukkan komitmen agen terhadap transparansi. Dengan demikian, ketepatan waktu laporan keuangan berperan penting dalam mengurangi biaya keagenan dan menjaga kepercayaan antara pemegang saham dan manajemen.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal menyoroti seberapa penting informasi yang disampaikan perusahaan dalam memengaruhi keputusan investasi dari pihak eksternal. Informasi yang disampaikan tersebut akan ditafsirkan oleh pihak luar apakah bakal dianggap sebagai sinyal positif atau negatif, sehingga dapat membantu mereka dalam membedakan antara perusahaan yang kinerja baik dan kurang baik. (Suryadi, 2021)

Dalam perspektif teori sinyal, *timeliness* terhadap laporan keuangan merupakan sinyal positif yang dikirim oleh manajemen (agen) kepada pihak eksternal (prinsipal). Karena tidak semua informasi internal perusahaan diketahui oleh publik, *timeliness* terhadap laporan keuangan terhadap laporan keuangan memberikan sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik, transparan, dan tidak memiliki masalah signifikan yang perlu ditutupi. Sebaliknya, keterlambatan dalam pelaporan bisa menjadi sinyal negatif yang menimbulkan kecurigaan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan keuangan atau sedang memanipulasi informasi. Oleh karena itu, ketepatan waktu pelaporan dapat memperkuat kepercayaan *investor* dan mencerminkan kualitas manajemen perusahaan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini juga mencerminkan efektivitas kinerja manajemen, terlihat dari keuntungan yang diperoleh lewat pendapatan investasi. Singkatnya, rasio menunjukkan tingkat efisiensi operasional perusahaan (Kasmir, 2017). Cara mengevaluasi Profitabilitas salah satunya adalah dengan melihat *Return-on-Equity Ratio (ROE)*.

Tingginya tingkat profitabilitas merupakan kabar baik bagi para *investor*, ketika sedang *profit* perusahaan cenderung lebih cepat merilis laporan keuangannya. (Ovelina et al., 2024). Profitabilitas yang tinggi bisa membuat peluang untuk tidak terlambat publikasi semakin tinggi, karena mereka didukung oleh fasilitas dan sistem pelaporan handal.

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah metrik untuk mengukur kesehatan dari sisi kemampuan membayar tanggungan utang perusahaan. Pembayaran utang

perusahaan sendiri bisa dilakukan dengan menjual atau menggadaikan aset berharga milik Perusahaan (Kasmir, 2017). Cara mengevaluasi leverage salah satunya adalah dengan melihat *Debt-to-Equity Ratio (DER)*.

Ketika perusahaan berleverage tinggi, risiko gagal bayar utang juga meningkat, yang selanjutnya dapat menyebabkan penundaan dalam penyusunan laporan keuangan dan menciptakan kesan negatif secara menyeluruh. (Mentari & Utomo, 2024).

H2 : *Leverage* memiliki berpengaruh signifikan terhadap terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Good Corporate Governance

GCG merupakan cakupan hubungan antara dewan direksi, manajemen, pemegang saham, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, *GCG* menetapkan kerangka kerja untuk merumuskan tujuan perusahaan, langkah-langkah untuk mencapainya, serta mekanisme pengawasan terhadap pencapaian kinerja tersebut. (International Finance Corporation (IFC), 2018)

Komite audit dijadikan tolok ukur tata kelola perusahaan yang baik, berperan sebagai elemen kunci dalam pengawasan laporan keuangan. Mereka bertanggung jawab atas pemantauan aspek keuangan perusahaan, termasuk melakukan evaluasi keandalan pengendalian internal dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan serta undang-undang yang berlaku. Dibentuk oleh dewan direksi, komite ini menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan lingkungan perusahaan secara independen. (Emirzon, 2006; sebagaimana dikutip dalam Riyanda & Syofyan, 2021).

Sebuah perusahaan dapat dianggap sebagai teladan apabila menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yakni transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, kesetaraan, dan independensi (Basompe & Wulandari, 2024). Karena semakin baik penerapan *GCG*, semakin besar pula kemungkinan terwujudnya pengendalian internal yang efektif; pengendalian internal yang kuat inilah yang mendukung efisiensi dalam proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat menghindari keterlambatan pelaporan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

H3 : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu industri. Untuk mengetahui besar atau kecilnya suatu perusahaan kita harus melihat kriteria kriteria yang dimiliki perusahaan dalam 1 tahun, seperti berapa total aset perusahaan dalam setahun.

Ukuran perusahaan dalam studi ini diukur menggunakan ln total aset. Penerapan logaritma natural membantu mereduksi fluktuasi data yang berlebihan. Jika nilai total aset dipakai langsung, variabel tersebut bisa bernilai sangat besar mencapai miliaran atau triliunan, sementara log natural mereduksi skala itu tanpa mengubah proporsinya (Saragih & Widajantie, 2021).

Perusahaan berskala besar umumnya lebih cepat dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangannya, sehingga cenderung selalu tepat waktu. Ada 2 faktor utama yang menjelaskan hal ini. Pertama, mereka memiliki sumber daya yang melimpah mulai dari sistem pengendalian internal yang kokoh, staf akuntansi profesional, hingga teknologi sistem informasi keuangan yang mutakhir. Selain itu, perusahaan besar juga berada di bawah pengawasan ketat *regulator*, *investor*, dan perhatian publik, sehingga mereka terdorong untuk mempertahankan akurasi dan ketepatan waktu pelaporan. (Astuti & Erawati, 2018).

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel independen berupa rasio keuangan (profitabilitas, dan *leverage*), *GCG*, dan ukuran Perusahaan terhadap *timeliness* laporan keuangan. Penelitian menggunakan data sekunder, yaitu annual report tahun 2020-2024 yang didalamnya terdapat laporan keuangan dan informasi mengenai kuantitas komite audit khususnya pada perusahaan indeks LQ-45 yang datanya diperoleh melalui website BEI yaitu <https://www.idx.co.id/>, dengan sampel diambil melalui teknik *purposive sampling* yang mencakup (Tabel 2) :

1. Perusahaan Indeks LQ-45 yang Konsisten di BEI selama Periode 2020-2024
2. Bukan bergerak di sektor keuangan
3. Konsisten mempublikasikan laporan keuangan di BEI 2020-2024
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah

Pada halaman lampiran akhir sudah tertera gambar kerangka konseptual penelitian (Gambar 1) yang menjelaskan Gambaran hipotesis penelitian dan tabel operasional variabel (Tabel 1) yang menjelaskan pengukuran dan indikator apa yang digunakan pada setiap variabel.

Analisis ini menggunakan metode Regresi Logistik, dimana penelitian ini memprediksi probabilitas apakah suatu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya melewati *deadline* (31 maret) atau tidak. Jenis pada pengujian tersebut yakni analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji *goodness of fit*, uji *model summary* (R^2), uji simultan dan uji parsial dengan menggunakan aplikasi *SPSS*.

Persamaan regresi logistik dalam riset ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{TW}{1-TW} \right) = \alpha + \beta_1 PRFT + \beta_2 LEVER + \beta_3 GCG + \beta_4 SC + \varepsilon$$

Keterangan :

$\ln \left(\frac{TW}{1-TW} \right)$	= Probabilitas kesuksesan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan terhadap Variabel-variabel bebas
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien masing-masing variabel
$PRFT$	= Profitabilitas
$LEVER$	= <i>Leverage</i>
GCG	= <i>Good Corporate Governance</i>
SC	= Ukuran Perusahaan
ε	= <i>Error Term</i>

Informasi Tambahan :

Tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Tabel Klasifikasi

Berdasarkan tabel 3 pada langkah awal (*Step 0*), *model* belum menggunakan variabel-variabel independen (hanya konstanta saja), sehingga semua data secara otomatis diprediksi masuk ke dalam kategori yang paling sering muncul, yaitu “Tepat Waktu.” Dari total 70 data, sebanyak 59 kasus yang benar-benar tepat waktu berhasil ditebak dengan benar, sedangkan 11 kasus yang sebenarnya tidak tepat waktu justru diprediksi salah. Hasil ini menghasilkan tingkat akurasi sebesar 84,3%. Namun, perlu dipahami bahwa akurasi ini belum menunjukkan kemampuan *model* yang sebenarnya, karena belum mempertimbangkan pengaruh variabel-variabel lain. *Model* ini hanya

menebak berdasarkan kecenderungan data terbanyak, sehingga masih perlu diuji lebih lanjut setelah semua variabel dimasukkan ke dalam analisis regresi logistik.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 14 perusahaan berindeks LQ-45 dengan 5 tahun (2020-2024) yang jika dihitung bertotalkan 70 data, mayoritas sampel ($mean = 0,84$; $SD = 0,367$) menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, menunjukkan konsistensi tinggi dalam kepatuhan pelaporan. Profitabilitas, diukur dengan *Return on Equity (ROE)*, berkisar antara 0,0159 hingga 1,5674 ($mean = 0,2357$; $SD = 0,3411$), mengindikasikan variabilitas cukup besar antar perusahaan dalam hal kemampuan menghasilkan laba atas modal sendiri. Demikian pula, struktur permodalan yang tercermin pada *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan rentang lebar dari 0,1703 hingga 6,4659 ($mean = 1,2096$; $SD = 1,2214$), memperlihatkan perbedaan signifikan dalam proporsi utang terhadap modal di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* yang memperlihatkan kuantitas komite audit suatu industri berada pada skala 3–7 ($mean = 3,63$; $SD = 0,966$), menandakan bahwa meski pada umumnya perusahaan mengimplementasikan tata kelola yang baik, terdapat variasi dalam kedalaman penerapannya. Terakhir, ukuran perusahaan menggunakan LN total aset berkisar antara 16,5909 hingga 19,9744 ($mean = 18,0773$; $SD = 0,9223$), menunjukkan bahwa meski sebagian besar perusahaan beroperasi pada skala besar, terdapat perbedaan ukuran yang masih cukup terasa antar sampel.

Analisis Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 5, menyatakan semua variabel independen menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* antara 1,166 hingga 2,165 serta nilai *Tolerance* antara 0,462 hingga 0,858. Karena semua *VIF* jauh di bawah ambang batas kritis 10 dan nilai *Tolerance* jauh di atas 0,10, dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang ekstrim di antara variabel profitabilitas, *leverage*, *GCG*, dan ukuran perusahaan. Dengan demikian, *model* regresi logistik biner yang akan dibangun selanjutnya tidak terancam oleh masalah kolinearitas antar prediktor, sehingga estimasi koefisien regresi diharapkan lebih stabil dan dapat diandalkan.

Uji *Goodness of Fit*

Berdasarkan Tabel 6, uji *Hosmer–Lemeshow* menghasilkan nilai *Chi-square* 8,562 dengan derajat kebebasan 8 dan signifikansi 0,381. Karena *p-value* lebih dari 0,05, disimpulkan tidak terdapat perbedaan antara frekuensi kejadian yang teramati dan yang diprediksi *model*. Dengan kata lain, *model* regresi logistik yang dibangun memiliki tingkat kecocokan yang baik dengan data.

Uji *Model Summary*

Berdasarkan output *Model Summary* di Tabel 7, nilai *Cox & Snell R²* sebesar 0,072 dan *Nagelkerke R²* sebesar 0,123 mengindikasikan bahwa variabel-variabel bebas dalam model hanya menjelaskan paling banyak 12,3% variasi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya, kontribusi *model* tergolong rendah hingga sedang. Sisanya paling sedikit 87,7% variasi belum terjelaskan oleh *model* ini yang disebabkan faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Faktor-faktor tersebut belum dikaji dalam penelitian ini dan membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut di studi-studi berikutnya.

Uji *Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan)*

Berdasarkan hasil Tabel 8, diperoleh nilai *Chi-square* 5,196 dengan derajat kebebasan 4 dan nilai signifikansi 0,268. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, disimpulkan bahwa secara simultan *model* regresi logistik tidak signifikan. Artinya, secara keseluruhan variabel-variabel independen dalam *model* belum mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen secara bermakna.

Uji *Hipotesis (Parsial)*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapatlah persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{TW}{1 - TW} \right) = -4,508 + 1,992PRFT - 0,463LEVER - 0,697GCG + 0,498SC + \varepsilon$$

Berdasarkan penelitian ini didapat bahwa :

1. Profitabilitas memiliki *p-value* (0,221) > 0,05, efek ini tidak signifikan sehingga hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh (H_1) ditolak.
2. Leverage memiliki *p-value* (0,185) > 0,05, pengaruh leverage tidak terbukti signifikan, sehingga hipotesis pengaruh leverage (H_2) ditolak.
3. Hanya variabel *GCG* yang memiliki *p-value* (0,045) < 0,05. Artinya, *GCG* benar-benar berpengaruh signifikan, sehingga hipotesis pengaruh *GCG* (H_3) diterima.

4. Ukuran Perusahaan memiliki p -value (0,288) > 0,05. Dengan demikian, efek ukuran perusahaan tidak signifikan, dan hipotesis pengaruh ukuran (H_4) ditolak.

Pembahasan Hasil Uji Parsial

Dalam analisis kami, profitabilitas diproksikan sebagai rasio *Return-on-Equity* (ROE) menunjukkan p -value 0,221, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, efek profitabilitas tidak terbukti signifikan dan hipotesis H1 (bahwa profitabilitas memengaruhi ketepatan waktu pelaporan) ditolak. Hasil ini sejalan dengan temuan Mentari & Utomo, (2024); Putri & Wahyudi, (2022); Suryadi, (2021); serta Suryani & Pinem, (2018), yang juga menemukan bahwa profitabilitas tidak menjamin kedisiplinan dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Dari sudut pandang teori sinyal, perusahaan profitabilitasnya tinggi seharusnya memiliki insentif menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebagai sinyal positif kepada pihak eksternal mengenai kinerja keuangannya. Ketepatan waktu pelaporan dapat memperkuat persepsi pasar atas kualitas informasi yang disampaikan serta menunjukkan komitmen manajemen terhadap transparansi. Namun, dalam praktiknya, laba yang tinggi belum tentu diiringi dengan keinginan manajemen untuk segera menyampaikan laporan, terutama jika mereka merasa posisi perusahaan sudah cukup kuat di mata *investor*. Ketika dorongan untuk memberi sinyal positif tidak cukup kuat atau terabaikan, hasilnya adalah tidak terdapat hubungan statistik yang signifikan antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan dalam sampel penelitian ini

Leverage diproksikan sebagai rasio *Debt-to-Equity* menunjukkan p -value sebesar 0,185 yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga pengaruh *leverage* tidak terbukti signifikan dan hipotesis H₂ (bahwa tingkat *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan) ditolak. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Kalsum, (2022); serta Mentari & Utomo, (2024), yang juga melaporkan bahwa *leverage* tidak secara nyata memengaruhi kedisiplinan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dari perspektif teori sinyal, tingkat *leverage* yang tinggi seharusnya mendorong manajemen untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan sebagai bentuk sinyal kepada pasar bahwa perusahaan mampu mengelola kewajibannya secara efektif. Pelaporan yang tepat waktu dapat memperkuat kepercayaan *creditor* dan *investor* terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmennya, serta mencerminkan transparansi dan kesehatan keuangan. Namun,

kenyataannya, beban utang yang tinggi dapat menjadi hambatan tersendiri. Alih-alih mengirimkan sinyal positif, perusahaan mungkin justru mengalami tekanan keuangan yang mengganggu proses pelaporan, atau bahkan memilih untuk menunda pelaporan guna meredam kekhawatiran pasar. Ketika sinyal yang ingin disampaikan menjadi tidak konsisten atau tertahan oleh faktor internal, maka *leverage* tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik terhadap ketepatan waktu pelaporan dalam penelitian ini.

Hanya *Good Corporate Governance (GCG)* diproksikan dalam kuantitas komite audit suatu industri yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan dengan koefisien *beta* $-0,697$ dan *p-value* $0,045$ kurang dari batas signifikansi $0,05$, artinya setiap kenaikan satu poin skor *GCG* secara nyata menurunkan *log-odds* perusahaan untuk menyampaikan laporan tepat waktu. Karena *p-value* di bawah $0,05$, hipotesis H_3 bahwa *GCG* berpengaruh diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Ujung et al., (2022), yang juga melaporkan bahwa *GCG* (Komite Audit) secara nyata memengaruhi kedisiplinan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Temuan ini konsisten dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan praktik tata kelola lebih ketat misalnya melalui komite audit aktif dan pengawasan dewan yang intensif cenderung menunda publikasi laporan hingga semua prosedur internal benar-benar tuntas. Dengan kata lain, meski penerapan *GCG* seharusnya meminimalkan konflik agensi, proses verifikasi dan kontrol ekstra justru menambah waktu penyelesaian laporan, sehingga secara empiris kita menemukan efek negatif namun signifikan pada ketepatan waktu pelaporan.

Ukuran Perusahaan sebagai LN total aset menunjukkan *p-value* sebesar $0,288$ yang lebih dari batas signifikansi $0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan tidak terbukti signifikan secara statistik dan hipotesis H_4 bahwa perusahaan yang masuk ke kategori besar akan lebih tepat waktu dalam pelaporan ditolak. Temuan ini didukung oleh hasil studi Riyanda & Syofyan, (2021); Suryadi, (2021); serta Ujung et al., (2022), yang juga tidak menemukan hubungan nyata antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut teori agensi, perusahaan berukuran besar seharusnya memiliki reputasi dan pengawasan eksternal yang lebih ketat seperti pemantauan oleh analis dan regulator sehingga terdorong untuk melaporkan tepat waktu. Namun, birokrasi internal yang kompleks dan prosedur pelaporan yang lebih berlapis dalam perusahaan besar dapat menghambat kecepatan

proses, sehingga dua kekuatan bertentangan ini menetralkan pengaruh ukuran dalam *model* kami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi logistik pada 14 perusahaan indeks LQ-45 periode 2020–2024, ditemukan bahwa variabel keuangan tradisional yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran Perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya, praktik *Good Corporate Governance* yang diukur melalui jumlah komite audit menunjukkan pengaruh negatif signifikan ($\beta = -0,697$; $p\text{-value} = 0,045 < 0,05$), menandakan bahwa semakin banyak prosedur pemeriksaan dalam komite audit justru dapat mempengaruhi keterlambatan pelaporan. Selain itu, *model* regresi logistik hanya mampu menjelaskan 12,3% variasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*Nagelkerke* $R^2 = 0,123$), yang mengindikasikan masih terdapat variabel lain diluar penelitian yang berperan dalam menentukan tepat tidaknya waktu pelaporan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, sampel penelitian hanya melibatkan 14 perusahaan dari 45 perusahaan indeks LQ-45, sehingga generalisasi temuan ke seluruh populasi perusahaan BEI menjadi terbatas. Kedua, saya awalnya berencana ingin menguji variabel opini audit. Setelah diuji ternyata tidak bisa dianalisis karena data yang *homogen* (semua perusahaan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian), sehingga potensi pengaruh opini audit tidak teridentifikasi.

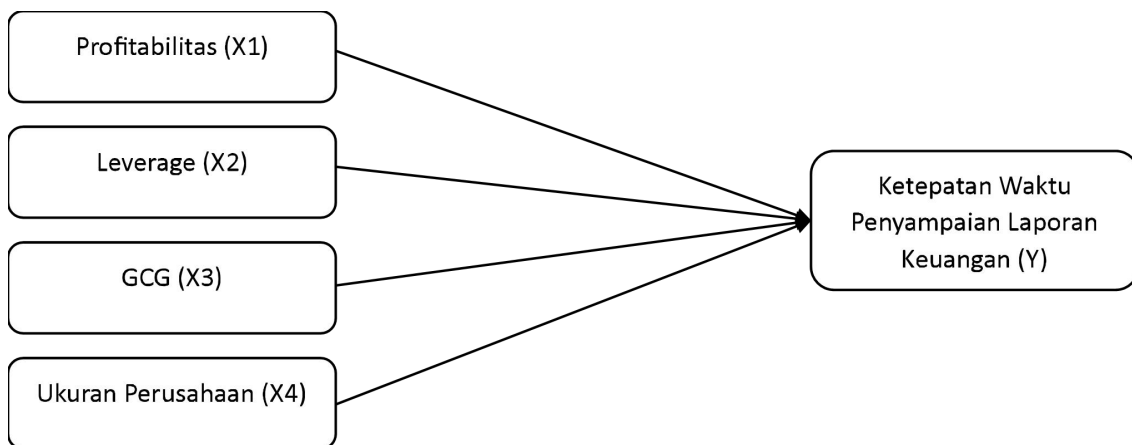
Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ada, peneliti memberikan beberapa saran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas dan beragam seperti Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Selain itu, penelitian di masa mendatang sebaiknya mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti *audit report lag*, umur perusahaan dan pergantian auditor untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menjadi pengingat pentingnya menjaga ketepatan waktu pelaporan sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik, meskipun tidak secara langsung dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yang diteliti. Bagi regulator seperti OJK dan BEI, hasil ini dapat dijadikan masukan untuk terus mendorong transparansi dan ketepatan waktu pelaporan dengan pendekatan yang lebih luas, tidak hanya berdasarkan rasio keuangan, tetapi juga penguatan tata kelola dan pengawasan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 26(2), 144–157. <https://doi.org/10.32477/jkb.v26i2.108>
- Basompe, I. M., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1173–1189. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4152>
- Emirzon, J. (2006). Regulatory Driven dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 4(8), 93–114.
- International Finance Corporation (IFC). (2018). *Indonesia Corporate Governance Manual (Second Edition)* (2nd ed.). International Finance Corporation (IFC). Retrieved from <https://www.ifc.org/en/insights-reports/2018/indonesia-corporate-governance-manual-2nd-edition>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.
- Kalsum, U. (2022). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 8(1), 11–17. Retrieved from <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/article/view/731>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Retrieved From <https://books.google.co.id/books?id=EnjgzwEACAAJ>
- Mentari, N. U., & Utomo, R. B. (2024). Determinasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dari perspektif rasio keuangan pada perusahaan pariwisata dan rekreasi tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2229–2243. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3960>
- Ovelina, N., Susanti, E., & Nurjannah, H. (2024). Faktor Penentu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 3298–3307. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.4543>
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.511>
- Riyanda, S., & Syofyan, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 836–846. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.411>
- Saragih, A. P. J., & Widajantie, T. D. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bei tahun 2017-2019 . *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3).
- Suryadi, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 27–39. <https://doi.org/10.35130/jrimk>
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, OPINI AUDITOR, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN. *ACCRUALS*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.11>
- Ujung, J., Delilah, D., & Putri, A. P. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 107–119. <https://doi.org/10.26460/ad.v6i1>
- Wicaksono, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Kinerja*, 3(02), 183–197.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Pengukuran
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Variabel Terikat (Dependent)	1 = Tepat Waktu 0 = Tidak Tepat Waktu	Dummy(Nominal)
Profitabilitas	Variabel Bebas (Independent)	Return-on-Equity (ROE)	Rasio(Scale)
Leverage	Variabel Bebas (Independent)	Debt-to-Equity (DER)	Rasio(Scale)
Good Corporate Governance (GCG)	Variabel Bebas (Independent)	Kuantitas komite audit suatu industri (Tillah et al., 2019)	Total(Scale)
Ukuran Perusahaan	Variabel Bebas (Independent)	logaritma natural (Ln) dari total aset (Ln(Total Aset))	Rasio(Scale)

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan Indeks LQ-45 pada tahun 2020		45
2	Konsisten masuk kedalam perusahaan indeks LQ-45 di BEI selama Periode 2020-2024	(21)	24
3	Perusahaan yang tidak bergerak pada sektor keuangan	(5)	19
4	Perusahaan Yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2020-2024		19
5	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	(5)	14
Jumlah sampel perusahaan			14
Total tahun riset			5
Total sampel data yang diteliti selama periode riset			70

Sumber, Bursa Efek Indonesia (2025)

Tabel 3. Tabel Klasifikasi

Classification Table ^{a,b}					
Observed			Predicted		Percentage Correct
			Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	
Step 0	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Tidak Tepat Waktu	0	11	.0
		Tepat Waktu	0	59	100.0
Overall Percentage					84.3

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Sumber, Data yang Diolah (2025)

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	70	0	1	.84	.367
Profitabilitas	70	.01597430	1.56736832	.2356608739	.3410889349
Leverage	70	.17030893	6.46589186	1.209586020	1.221382326
Good Corporate Governance	70	3	7	3.63	.966
Ukuran Perusahaan	70	16.59098231	19.97444737	18.07731899	.9223008274
Valid N (listwise)	70				

Sumber, Data yang Diolah (2025)

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.111	.961		.116	.908		
	Profitabilitas	.245	.188	.228	1.302	.197	.462	2.165
	Leverage	-.062	.049	-.207	-1.254	.214	.522	1.916
	Good Corporate Governance	-.102	.049	-.270	-2.099	.040	.858	1.166
	Ukuran Perusahaan	.062	.055	.156	1.123	.266	.734	1.362

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Sumber, Data yang Diolah (2025)

Tabel 6. Uji Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.562	8	.381

Sumber, Data yang Diolah (2025)

Tabel 7. Uji Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	55.690 ^a	.072	.123

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber, Data yang Diolah (2025)

Tabel 8. Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan)

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5.196	4	.268
	Block	5.196	4	.268
	Model	5.196	4	.268

Sumber, Data yang Diolah (2025)

Tabel 9. Uji Wald (Parsial)

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Profitabilitas	1.922	1.570	1.499	1	.221	6.837
	Leverage	-.463	.349	1.757	1	.185	.630
	Good Corporate Governance	-.697	.348	4.026	1	.045	.498
	Ukuran Perusahaan	.498	.469	1.128	1	.288	1.645
	Constant	-4.508	7.995	.318	1	.573	.011

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan.

Sumber, Data yang Diolah (2025)